

## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Peternakan adalah salah satu sektor di bidang pertanian yang sangat penting untuk meningkatkan konsumsi protein hewani masyarakat Indonesia, sehingga usaha ini perlu dikembangkan lebih luas. Sapi potong merupakan salah satu sumber protein hewani yang banyak dikembangkan oleh masyarakat dan menjadi salah satu mata pencaharian untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Sapi potong juga memperlihatkan perkembangan yang pesat dan dapat memberikan sumbangan ekonomi yang besar. Peternakan sapi potong akan terus berkembang selama masih tersedia daerah-daerah yang dapat menghasilkan bahan hijauan yang cukup (Blakely and Bade, 1991).

Peternakan sapi potong ini dikembangbiakkan dengan program Inseminasi Buatan (IB) yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas dan genetis sapi, sehingga dapat meningkatkan produksi maupun pendapatan peternak secara tidak langsung. IB adalah teknik atau cara memasukkan semen yang telah di *thawing* ke dalam saluran alat kelamin betina dengan menggunakan metode tertentu dan alat buatan manusia berupa *Insemination Gun* (Feradis, 2010). IB atau kawin suntik adalah upaya memasukkan semen atau mani ke dalam saluran reproduksi hewan betina yang sedang birahi dengan bantuan inseminator agar hewan bunting. Dari definisi ini inseminator berperan sangat besar dalam keberhasilan pelaksanaan IB. Keahlian dan keterampilan inseminator dalam akurasi pengenalan

birahi, sanitasi alat, penanganan (*handling*) semen beku, pencairan kembali (*thawing*) yang benar, serta kemampuan melakukan IB akan menentukan keberhasilan (Utami dan Angris, 2012).

Keberhasilan reproduksi merupakan cermin keberhasilan suatu usaha peternakan sapi potong. Pada pengaturan reproduksi yang baik, seekor ternak akan mampu menjaga kuantitas produksi berupa anak dan susu yang dihasilkan. Pada dasarnya penampilan reproduksi suatu ternak merupakan efisiensi reproduksi pada ternak yang bersangkutan dan sangat dipengaruhi oleh tingkat kegagalan reproduksi (Toelihere, 1979).

Pengembangan sapi potong perlu diperhatikan aspek reproduksinya antara lain: angka perkawinan perkebuntingan atau *Service per Conception* (S/C) dan *Conception Rate* (CR). Hal tersebut dapat dijadikan pedoman evaluasi teknologi IB dan berpengaruh terhadap peningkatan populasi sapi potong yang mampu meningkatkan produksi daging. Semakin rendah S/C semakin tinggi kesuburan ternak betina tersebut, sebaliknya semakin tinggi S/C kesuburan seekor ternak semakin rendah. Namun untuk CR yang semakin rendah, tingkat kesuburan ternak juga semakin rendah, dan sebaliknya semakin tinggi CR kesuburan ternak semakin tinggi pula.

Oleh karena itu, agar usaha peternakan sapi potong berjalan secara efisien maka peternak harus memahami reproduksi pada ternaknya. Aspek-aspek reproduksi sapi meliputi : alat kelamin, (anatomi dan fungsi), pubertas, birahi, perkawinan, kebuntingan, kelahiran, perkawinan paska beranak, manajemen, recording dan gangguan reproduksi (Nuryadi, 2001).

Untuk meningkatkan reproduksi yang optimal, suatu peternakan harus mempunyai metode pengelolaan reproduksi yang dapat dipertanggungjawabkan. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan reproduksi antara lain kartu ternak yang memuat keterangan mengenai seekor ternak, pengamatan birahi untuk setiap individu ternak, perkawinan kembali setelah melahirkan, saat perkawinan yang tepat dan juga fertilitas seekor pejantan yang digunakan (Partodihardjo, 1992).

Berdasarkan uraian di atas dengan permasalahan yang ada, maka penulis ingin mengetahui persentase keberhasilan Inseminasi Buatan dilihat dari *Service per Conception (S/C)* dan *Conception Rate (CR)* pada sapi potong di Kecamatan Bandar Kabupaten Pacitan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dari Tugas Akhir ini adalah bagaimanakah persentase keberhasilan Inseminasi Buatan dilihat dari *Service per Conception (S/C)* dan *Conception Rate (CR)* pada sapi potong di Kecamatan Bandar Kabupaten Pacitan.

## **1.3 Tujuan**

Tujuan dari Tugas Akhir ini adalah mengetahui persentase keberhasilan Inseminasi Buatan dilihat dari *Service per Conception (S/C)* dan *Conception Rate (CR)* pada sapi potong di Kecamatan Bandar Kabupaten Pacitan.